



Keampuhan Bahasa melalui Teknik Tugas Menyalin dalam LKPD Sederhana terhadap Hasil Belajar IPS

Pasmawati*

¹SMP Negeri 2 Tembilahan Hulu

*E-mail: psmawati71@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) hasil belajar IPS karena aspek bahasa melalui teknik tugas menyalin dalam LKPD sederhana; 2) hasil belajar IPS tanpa aspek bahasa yang bersumber dari teknik tugas menyalin dalam LKPD sederhana; 3) sama-tidaknya hasil belajar IPS antara kelas yang menggunakan bahan ajar yang berisi aspek bahasa melalui teknik tugas menyalin dan bahan ajar yang tidak berisi teknik tugas menyalin. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Tembilahan Hulu, Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau. Kegiatan penelitian berlangsung di awal semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Populasi penelitian ini adalah para siswa kelas 8 yang mengikuti pembelajaran IPS kompetensi pluralisme bahasa daerah di Indonesia yang berjumlah 50 siswa. Jumlah populasi ini terbagi dari kelas 8A sejumlah 26 siswa dan kelas 8B sejumlah 24 siswa. Sampel ditetapkan sebanyak 44 siswa mengacu kepada formula yang dikembangkan Slavin; 23 siswa kelas 8A dan 21 siswa kelas 8B yang dipilih secara random sederhana tanpa pengembalian. Penelitian ini menerapkan quasi-eksperimen menggunakan kelompok kontrol. Data dikumpulkan menggunakan instrumen tes jawaban singkat secara manual. Data dianalisis secara statistik inferensial parametrik yakni uji t satu sampel dan uji t sampel berpasangan. Syarat homogenitas variansi dan teknik sampling terpenuhi. Hasil penelitian: 1) hasil belajar IPS melalui LKPD sederhana yang berisi teknik tugas menyalin berkategori tinggi; 2) hasil belajar IPS melalui BSE yang tidak berisi teknik tugas menyalin berkategori sedang; 3) hasil belajar IPS untuk kelas yang menggunakan LKPD sederhana yang berisi teknik tugas menyalin lebih baik dibandingkan dengan BSE yang tidak berisi teknik tugas menyalin.

Kata Kunci: keampuhan bahasa, teknik tugas menyalin, bahan ajar, hasil belajar IPS

The Efficacy of Language through Copying Task Techniques in Teaching Materials on Social Sciences Learning Outcomes

ABSTRACT

This research aims to describe: 1) social studies learning outcomes due to language aspects through copying task techniques in teaching materials; 2) social studies learning outcomes without language aspects originating from copying assignment techniques in teaching materials; 3) whether social studies learning outcomes are the same between classes that use teaching materials that contain language aspects through copying assignment techniques and teaching materials that do not contain copying assignment techniques. The research was conducted at SMP Negeri 2 Tembilahan Hulu, Indragiri Hilir Regency, Riau Province. Research activities took place at the beginning of the odd semester of the 2023/2024 academic year. The population of this study were 8th grade students who took part in social studies learning regional language pluralism competency in Indonesia, totaling 50 students. This population is divided into class 8A with 26 students and class 8B with 24 students. The sample was determined at 44 students referring to the formula developed by Slavin; 23 students in class 8A and 21 students in class 8B were selected at simple random without replacement. This research implemented a quasi-experiment using a control group. Data was collected using a manual short answer test instrument. The data were analyzed using parametric inferential statistics, namely one-sample t-test and paired-sample t-test. The requirements for homogeneity of variance and sampling technique are met. Research results: 1) social studies learning outcomes through teaching materials containing high category copying task techniques; 2) social studies learning outcomes through teaching materials that do not contain medium category copying task techniques; 3) Social studies learning outcomes for classes that use teaching materials that contain copying assignment techniques are better compared to teaching materials that do not contain copying assignment techniques.

Keywords: indonesian efficacy, copying task techniques, teaching materials, social studies learning outcomes

Submitted
10/11/2023

Accepted
20/11/2023

Published
30/11/2023

Citation	Pasmawati, P. (2023). Keampuhan Bahasa melalui Teknik Tugas Menyalin dalam Bahan Ajar terhadap Hasil Belajar IPS. <i>Pembahas: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 2, Nomor 6, November 2023, 729-742</i> . DOI: https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i6.543
----------	--

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation



PENDAHULUAN

Bahan ajar tertulis merupakan satu di antara banyak komponen penting dalam strategi belajar-mengajar. Melalui bahan ajar tertulis tersebut dua pihak, guru dan para siswa, yang terlibat dalam proses belajar-mengajar memperoleh kemudahan untuk berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Bahan ajar, setidaknya-tidaknya, memiliki 2 fungsi. Fungsi pertama sebagai sumber bahan pelajaran yang secara mudah dapat diakses oleh guru dan siswa. Fungsi kedua sebagai media yang berfungsi dengan baik untuk memediasi antara guru dan siswa guna mengetahui dan memahami materi selaras dengan tujuan pembelajaran. Fungsi ini sejalan dengan pendapat ahli tentang bahan ajar yang berfungsi sebagai media pembelajaran. Akbar (2017:112) berkata guru relatif mudah memfasilitasi siswa tentang materi pelajaran jika menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Adalah mata pelajaran IPS yang penuh dengan materi naratif. Berbagai uraian yang tertulis dalam bahan ajar seperti buku sekolah elektronik (BSE) sungguh memberikan kemudahan bagi guru dan para siswa untuk berinteraksi dalam konteks mencapai tujuan pembelajaran. Untuk SMP/MTS kelas VIII, BSE yang difasilitasi oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang ditulis oleh Mukminan, E. Mulyani, M. Nursa'ban, dan Supardi pada tahun 2017. *BSE ini berjudul Ilmu Pengetahuan Sosial: Untuk SMP/MTs Kelas VIII, Cetakan II*. Penelaah: Ari Sapto dkk. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, xii+300 halaman ukuran A4. BSE ini berisi 0 bab yang berjudul:

- 1) Interaksi Keruangan dalam Kehidupan di Negara-Negara ASEAN; 3 subbab (halaman 1-73) dan butir ringkasan dan latihan (halaman 74).
- 2) Pengaruh Interaksi Sosial dalam Kehidupan Sosial dan Kebangsaan; 3

subbab (halaman 79-126) dan butir rangkuman, uji kompetensi, refleksi dan tindak lanjut (halaman 127-134).

- 3) Keunggulan dan Keterbatasan antarruang: Pengaruhnya terhadap Kegiatan Ekonomi, Sosial, Budaya di Indonesia dan ASEAN; 4 subbab (halaman 135-187) dan butir tugas proyek, rangkuman, uji kompetensi, refleksi (halaman 188-192);
- 4) Perubahan Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan; 3 subbab (halaman 193-270) dan butir rangkuman, uji kompetensi, refleksi (halaman 271-274). Bagian akhir dilengkapi dengan Glosarium (halaman 275-281) dan Daftar Pustaka (halaman 282-284) serta Profil Penulis (halaman 285-288), Profil Penelaah (halaman 289-297), dan Profil Editor (halaman 298-300).

Sebagai guru IPS di SMP Negeri 2 Tembilahan Hulu, BSE ini digunakan secara berkesinambungan. Namun demikian, seiring dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kompetensi pedagogik dalam hal bahan ajar dan teknik pembelajaran, penggunaan BSE di atas dirasakan belum maksimal. Hal ini jika dilihat dari sisi aspek bahasa terutama aspek membaca dan menulis. Dengan kata lain, BSE IPS kelas VIII itu kurang memotivasi para siswa untuk membaca dan atau menulis berkaitan dengan materi dalam BSE itu sendiri. Para siswa selaku pengguna buku pegangan siswa itu sendiri relatif malas berkegiatan kebahasaan yakni membaca dan menulis tentang materi dalam BSE karena minimnya fasilitas mereka untuk melakukan kegiatan kebahasaan itu.

Razak (2021:29) menyebutkan bahan ajar seperti LKPD yang relatif baik hendaklah berisi bidang-bidang kosong untuk tempat para pemilik BSE melakukan kegiatan membaca dan menulis. Bidang kosong itu disebut dengan istilah Tugas Menyalin. Setiap narasi dalam bahan ajar diyakini dibaca siswa jika siswa itu melakukan penyalinan



secara manual. Jika penyalinan ada, maka dipastikan siswa membaca narasi tertulis dalam bahan ajar.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas 8 SMP Negeri 2 Tembilahan Hulu, dilakukan kegiatan pembelajaran eksperimen secara quasi. Pembelajaran dilakukan untuk mencapai tujuan sepasang KD berikut ini:

- 1) KD-3.3 Menganalisis keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran serta teknologi, dan pengaruhnya terhadap interaksi antarruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya di Indonesia dan negara-negara ASEAN (KD pengetahuan);
- 2) KD-4.3 Menyajikan hasil analisis tentang keunggulan dan keterbatasan ruang

dalam permintaan dan penawaran serta teknologi, dan pengaruhnya terhadap interaksi antarruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia dan negara-negara ASEAN (KD keterampilan).

KD ini memiliki banyak indikator. Satu di antara indikator yang diangkat dalam artikel ini adalah ekonomi maritim. Materi ekonomi maritim itu sendiri dibatasi pada materi yang tersedia di dalam BSE IPS kelas 8 di halaman 169. Materi ini terhimpun dalam 3 paragraf di bagian atas halaman. Paragraf-1 berisi 34 kata dalam 2 kalimat. Paragraf-2 berisi 57 kata dalam 2 kalimat. Paragraf-3 berisi 56 kata dalam 4 kalimat. Tampilan deskripsi materi ini disajikan dalam Gambar-1.

Setelah menjawab ketiga pertanyaan dalam Tabel 3.6, tentu kalian dapat merumuskan apa yang dimaksud dengan ekonomi maritim? Apakah sama ekonomi maritim dengan ekonomi kelautan?

Ekonomi kelautan (*marine economy*) merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan di wilayah pesisir dan lautan serta di darat yang menggunakan sumber daya alam (SDA) dan jasa-jasa lingkungan kelautan untuk menghasilkan barang dan jasa. Ekonomi maritim (*maritime economy*) merupakan kegiatan ekonomi yang mencakup transportasi laut, industri galangan kapal dan perawatannya, pembangunan dan pengoperasian pelabuhan beserta industri dan jasa terkait.

Berdasarkan kedua pengertian di atas, tentu kalian sudah mengetahui perbedaan antara ekonomi kelautan dan ekonomi maritim. Apa kira-kira kesamaan dari dua hal tersebut? Kesamaannya adalah keduanya sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan umat manusia. Untuk menguji pemahaman kalian, jawablah beberapa pertanyaan berikut, dengan cara memberi tanda (X) pada kolom yang sesuai, seperti contoh nomor 1 Tabel 3.7.

Gambar-1

Hasil Krop Materi Ekonomi Maritim Halaman 69 BSE IPS Kelas VIII SMP/MTs

Untuk memastikan siswa melakukan kegiatan membaca materi di atas, maka direproduksi LKPD sederhana. Isinya menampilkan kembali 3 paragraf ekonomi maritim itu. Reproduksi materi mengalami revisi secara kebahasaan seperti memilah-milah kalimat yang panjang sehingga menjadi kalimat pendek tanpa mengubah makna.

Atas dasar uraian di atas, artikel ini diberi judul yang memuat variabel Bahasa Indonesia dan IPS. Judul yang dimaksud '*Keampuhan Bahasa melalui Teknik Tugas Menyalin dalam LKPD Sederhana terhadap Hasil Belajar IPS*'.

Artikel ini berisi 3 rumusan masalah. Rumusan masalah disajikan berikut ini:



- 1) Apa kategori hasil belajar IPS melalui aspek bahasa menggunakan teknik tugas menyalin dalam LKPD sederhana terhadap siswa kelas 8A?
- 2) Apa kategori hasil belajar bagi IPS tanpa aspek bahasa karena menggunakan teknik tugas menyalin dalam bahan ajar BSE terhadap siswa kelas 8A?
- 3) sama-tidaknya hasil belajar IPS antara siswa kelas 8B yang diajarkan menggunakan LKPD sederhana dan siswa kelas 8B yang diajarkan menggunakan BSE?

Terdapat 3 tujuan yang ingin dicapai dalam artikel ini. Tujuan yang dimaksud disajikan di bawah ini:

- 1) untuk mendeskripsikan kategori hasil belajar IPS melalui aspek bahasa menggunakan teknik tugas menyalin dalam bahan ajar alternatif terhadap siswa kelas 8A;
- 2) untuk mendeskripsikan hasil belajar bagi IPS tanpa aspek bahasa karena menggunakan teknik tugas menyalin dalam bahan ajar BSE terhadap siswa kelas 8B;
- 3) untuk mendeskripsikan sama-tidaknya hasil belajar IPS antara siswa kelas 8A yang diajarkan menggunakan LKPD sederhana dan siswa kelas 8B yang diajarkan menggunakan BSE.

Iniah 3 di antara banyak manfaat artikel ilmiah ini. Pertama, teknik pembelajaran alternatif untuk pembelajaran IPS di SMP/MTs untuk mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan KD. Kedua, sebagai bahan diskusi bagi guru IPS dalam kegiatan MGMP. Ketiga, sebagai bahan rujukan alternatif bagi calon guru IPS saat menulis karya ilmiah. Keempat, sebagai bahan alternatif bagi pengawas sekolah dalam rangka melaksanakan tugas supervisi kepada para guru IPS.

Untuk menghindari kesalahpahaman saat manfiskan judul artikel ini, di bawah ini disajikan makna operasional tentang beberapa istilah. Istilah yang dimaksud:

- 1) keampuan bahasa melalui teknik tugas menyalin;
- 2) LKPD sederhana;
- 3) hasil belajar IPS.

Keampuan bahasa melalui teknik tugas menyalin yang dimaksudkan dalam artikel ini adalah peran kegiatan menulis dengan cara menulis kembali materi urgen yang termuat dalam bahan ajar. Penulisan dilakukan secara manual menggunakan pensil yang dilakukan di bidang kosong persis di bagian akhir materi yang harus disalin. Saat kegiatan penulisan dilakukan, siswa yang bersangkutan dipastikan membaca materi penyalinan baik saat akan menulis maupun ketika sedang menulis. Saat membaca itulah diyakini siswa menerima informasi atau gagasan yang berisi di dalam paragraf yang disalin.

LKPD sederhana yang dimaksudkan dalam artikel ini adalah bahan ajar IPS untuk indikator ekonomi maritim bagi kelas 8 SMP/MTs. Materi dalam bentuk paragraf bersumber dari BSE IPS kelas VIII SMP/MTS tahun 2017 yang diedit menjadi kalimat-kalimat yang relatif pendek tanpa mengubah gagasan. Setiap bagian akhir paragraf dilengkapi dengan bidang kosong dengan atribut: Salin kembali paragraf di atas secara utuh di bidang kosong di bawah ini. Penyalinan dilakukan secara manual menggunakan pensil.

Hasil belajar IPS yang dimaksudkan dalam artikel ini adalah skor yang diperoleh siswa kelas 8A terhadap tes formatif indikator ekonomi maritim atas pembelajaran yang menggunakan LKPD sederhana dan skor yang diperoleh siswa kelas 8B terhadap tes formatif indikator ekonomi maritim atas pembelajaran yang menggunakan BSE IPS. Tes formatif berbentuk tes jawaban singkat berjumlah 5 soal. Skor yang berpotensi dicapai oleh siswa sebagai anggota sampel berentang 0-15 karena setiap soal berentang skor 0-3.

Artikel relevan tentang teknik tugas menyalin dapat ditemukan dalam jurnal online. Artikel yang dimaksud antara lain:



- 1) Mondolalo & Mulyadi (2023) menulis artikel dengan judul Keterampilan Menulis Struktur Deskripsi Umum Teks Deskripsi dalam Pembelajaran Menggunakan Teknik Tugas Menyalin Pendekatan Individual. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(5), 693–700. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i5.530>
- 2) Mulyadi (2023) menulis artikel dengan judul Efektivitas Penggunaan Teknik Tugas Menyalin dan Teknik Tes dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Teks Eksposisi Topik Profetik. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(4), 499–508. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i4.321>
- 3) Ahdiati (2023) menulis artikel dengan judul Peningkatan Keterampilan Memahami Indikator Akhlak melalui Teknik Tugas Menyalin Teks Cerpen Profetik dalam LKPD Khusus. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(4), 527–536. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i4.324>

Artikel relevan tentang hasil belajar IPS juga apat ditemukan dalam jurnal online. Artikel yang dimaksud antara lain:

- 1) Setiawati & Lestari (2023) menulis artikel dengan judul Literasi Budaya dan Kewarganegaraan dalam Penguatan Nilai Nasionalisme melalui Pembelajaran IPS di SMP Kebon Dalem Semarang. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 5(1), 7-15. <https://doi.org/10.15294/sosiolum.v5i1.58326>
- 2) Umar & Salam (2023) menulis artikel dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di MTs Muftahul Ulum Ngembal Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 5(1),

16-25. <https://doi.org/10.15294/sosiolum.v5i1.58200>

- 3) Buono & Nisa (2023) menulis artikel dengan judul Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran IPS di SMP Karangturi Semarang. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 5(1), 53-65. <https://doi.org/10.15294/sosiolum.v5i1.58024>

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen model quasi-eksperimen. Razak (2022:176), Fraenkel dkk. (2012:181), Malik & Hamied (2014:91) menyebutkan quasi-eksperimen sebagai suatu kegiatan standar yang sudah diatur di lokasi penelitian seperti kelompok siswa dan jam belajar yang sudah ditetapkan oleh pihak manajemen sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, populasi dan sampel mengikuti kondisi yang ada di lokasi penelitian. Metode ini menggunakan 2 kelompok paralel yakni kelas 8A dan kelas 8B SMP Negeri 2 Tembilahan Hulu.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tembilahan Hulu. Sekolah yang bernaung di bawah Dinas Pendidikan Kabupaten Indragiri Hilir ini beralamat di Jalan Pelajar, Tembilahan Hulu, Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau. Sekolah yang berakreditasi B ini memiliki 11 rombel dengan jumlah 278 siswa; 143 siswa dan 135 siswi yang diperkuat oleh 29 guru mata pelajaran. Setiap rombel berjumlah antara 24-26 siswa.

Waktu penelitian awal semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Waktu ini dibedakan menjadi 2 bagian. Pertama, waktu persiapan seperti reproduksi LKPD sederhana. Kedua, waktu pelaksanaan yakni pembelajaran untuk 2 kali pertemuan interval 3 hari. Ketiga, waktu pengolahan/analisis data dan penyusunan artikel.

Populasi penelitian ini adalah para siswa kelas 8A dan kelas 8B yang mengikuti pembelajaran IPS indikator ekonomi maritim di semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Mereka berjumlah 50 siswa;



terbagi dari 26 siswa kelas 8A dan 24 siswa kelas 8B.

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi. Mereka ditetapkan berdasarkan formula Slavin (dalam Razak, 2018:11; Setiawan, 2007:7) melalui formula: $n = N$ dibagi dengan $1 + N(e^2)$. Notasi n adalah jumlah sampel yang diharapkan. Notasi 1 adalah nilai konstanta. Notasi N = jumlah populasi. Notasi e adalah tingkat alpha sebesar 0,05. Substitusi formula ini: $n = 50$ dibagi dengan $1 + 50(0,0025) = 44$. Berdasarkan proporsi, mereka terbagi dari 23 siswa kelas 8A dan 21 siswa kelas 8B yang dipilih secara random sederhana tanpa pengembalian.

Sampel penelitian ini adalah sebagian besar siswa kelas 4A SD Negeri 005 Tembilahan. Mereka berjumlah 22 siswa yang terbagi dari 13 lelaki dan 9 perempuan. Jumlah ini ditetapkan berdasarkan formula Slavin dalam Razak (2022:11) dan Setiawan (2007:7). Para anggota sampel dipilih secara random sederhana tanpa pengembalian dari setiap kelompok populasi.

Tabel 1
Jumlah Populasi dan Sampel

No.	Kelas	Populasi	Sampel	Keterangan
1	Kelas 8A	26	23	$26/50 * 44 = 22,88$
2	Kelas 8B	24	21	$24/50 * 44 = 21,12$
	Jumlah	50	44	

Untuk mengumpulkan data hasil belajar IPS digunakan instrumen tes. Tes berbentuk esai jawaban singkat. Tes berjumlah 5 unit yang disusun berdasarkan spesifikasi tes sehingga memenuhi syarat tes yang valid. Azwar (2012:29), Purwanto (2008:11) menyebutkan data yang akurat haruslah berasal dari tes yang valid.

Data hasil belajar IPS diolah untuk menghasilkan skor mentah. Pengolahan data dilakukan mengikuti indikator (Razak, 2023:42; Purwanto, 2014:76):

- 1) setiap jawaban tersaji sangat lengkap sesuai dengan kunci berskor 4;

- 2) setiap jawaban tersaji lengkap sesuai dengan kunci berskor 3;
- 3) setiap jawaban tersaji sebagian yang tidak sesuai dengan kunci berskor 2;
- 4) setiap jawaban tersaji sama sekali tidak sesuai dengan kunci berskor 1;
- 5) soal dan atau jawaban sama sekali tidak ditulis berskor 0.

Data hasil belajar IPS dianalisis menggunakan prosedur statistika inferensial parametrik via SPSS. Pertama, untuk menjawab rumusan masalah-1 dan rumusan masalah-2 digunakan uji t satu sampel. Razak (2023:78), Malik & Hamied (2014:41), Fraenkel dkk. (2012:189), Suharjo (2013:18) menyebutkan uji t satu sampel dapat dipakai untuk menganalisis data atas rumusan masalah deskriptif yang memiliki hipotesis komparatif karena adanya mean pembandingan.

Mean pembandingan rumusan masalah-1 relatif besar karena melibatkan bahasa (melalui aspek membaca dan menulis) via teknik tugas menyalin yang disiapkan dalam bahan ajar khusus yakni LKPD sederhana. Hipotesis nol adalah mean observasi sama dengan mean pembandingan yang relatif besar. Hipotesis ini diterima jika nilai t berada pada $sig. > 0,05$.

Mean pembandingan rumusan masalah-2 relatif kecil. Hal ini disebabkan pembelajaran menggunakan bahan konvensional yakni BSE IPS yang tidak memuat kegiatan siswa untuk membaca materi dalam bahan ajar itu. Hipotesis nol adalah mean observasi hasil belajar IPS sama dengan mean pembandingan yang relatif kecil. Hipotesis ini diterima jika nilai t berada pada $sig. > 0,05$.

Kedua, untuk menjawab rumusan masalah-3 digunakan uji t sampel berpasangan. Hipotesis nol adalah mean hasil belajar IPS yang menggunakan teknik tugas menyalin sama dengan mean hasil belajar IPS yang menggunakan BSE IPS, tanpa teknik tugas menyalin untuk memicu aktivitas siswa membaca bahan ajar itu sendiri. Hipotesis nol diterima jika nilai t berada pada $sig. > 0,05$. Jika tidak, terima hipotesis alternatif.



Data hasil belajar IPS yang berbentuk data skor baku persen dipilah menjadi 5 kategori (Razak, 2023:49; Purwanto, 2014:78):

- 1) sangat rendah jika < 50,00 persen;
- 2) rendah jika 50,00-65,00 persen;
- 3) sedang jika 65,00-75,00 persen;
- 4) tinggi jika 75,00-90,00 persen;
- 5) sangat tinggi jika > 90,00 persen.

HASIL

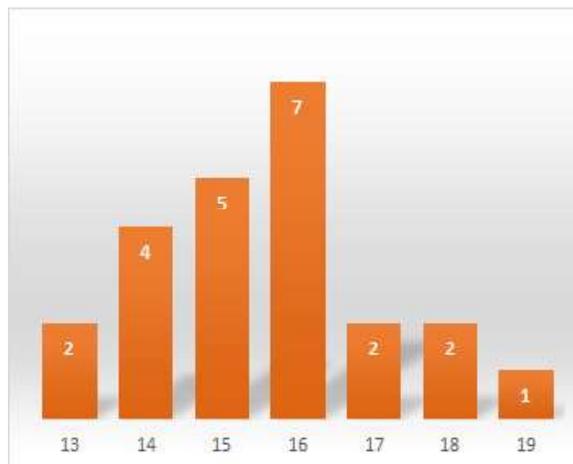
1. Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 8A

Terlebih dahulu disajikan data mentah hasil belajar untuk kelas 8A SMP Negeri 2 Tembilahan Hulu. Data ini merupakan hasil tes formatif dalam pembelajaran yang menggunakan LKPD sederhana berbasis teknik tugas menyalin. Penyajian data menggunakan tabel (Tabel-2) dan diagram (Gambar-2).

Tabel-2

Distribusi Frekuensi Tunggal Data Hasil Belajar IPS melalui Pembelajaran Menggunakan LKPD Sederhana bagi Siswa Kelas 8A

8A	f	f%	fka	fkB
13	2	8,70	23	2
14	4	17,39	21	6
15	5	21,74	17	11
16	7	30,43	12	18
17	2	8,70	5	20
18	2	8,70	3	22
19	1	4,35	1	23
	23	100		
modus	16			
median	16			
mean	15,48			
stdev	1,47			



Gambar-2

Diagram Batang Data Hasil Belajar IPS melalui Pembelajaran Menggunakan Teknik Tugas Menyalin dalam LKPD Sederhana

Mengacu kepada tabel dan gambar di atas diperoleh informasi. Informasi yang dimaksud:

- 1) modus dan median masing-masing 23;
- 2) mean 23,09;
- 3) simpangan baku 1,15;
- 4) maksimum modus sebanyak 15 siswa;
- 5) minimum modus sebanyak 17 siswa;
- 6) skor minimum 21;
- 7) skor maksimum 25.

Mengacu kepada penghitungan uji t satu sampel dengan nilai mean pembandingan 15,50 (skor baku 77,50 persen) via SPSS, diperoleh nilai $t = -0,071$. Nilai ini berada pada $\text{sig.} = 0,944$ sehingga $\text{sig.} = 0,944 > 0,05$ (Gambar 3). Dengan demikian, H_0 diterima. Maknanya, mean observasi (data hasil belajar IPS menggunakan aspek bahasa melalui teknik tugas menyalin via media LKPD sederhana) 15,48 sama dengan mean pembandingan 15,50.

Berdasarkan kriteria yang disajikan di struktur metode, mean 15,48 setara dengan skor baku persen 77,40. Persentase ini termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, hasil belajar IPS melalui pembelajaran yang mengikutsertakan aspek bahasa melalui teknik tugas menyalin dalam LKPD sederhana bagi siswa kelas 8A SMP Negeri 2 Tembilahan Hulu berkategori tinggi.

One-Sample Test						
Test Value = 15.50						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Interval of the	
					Lower	Upper
data	-,071	22	,944	-,022	-,66	,62

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
data	23	15,48	1,473	,307

Gambar-3

Tangkapan Layar SPSS Hasil Belajar IPS melalui Pembelajaran Menggunakan Teknik Tugas Menyalin dalam LKPD Sederhana

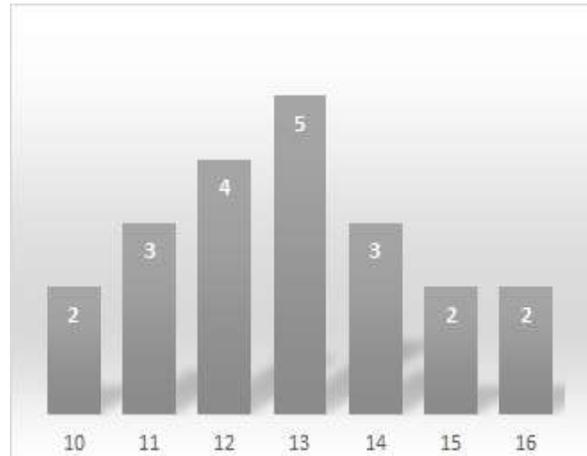
2. Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 8B

Di bawah ini disajikan data mentah hasil belajar kelas 8B SMP Negeri 2 Tembilahan Hulu. Data ini merupakan hasil tes formatif dalam pembelajaran yang menggunakan BSE IPS. Penyajian data menggunakan tabel (Tabel-3) dan diagram (Gambar-4).

Tabel-3

Distribusi Frekuensi Tunggal Data Hasil Belajar IPS melalui Pembelajaran Menggunakan BSE IPS bagi Siswa Kelas 8B

8B	f	f%	fka	fkB
10	2	9,52	21	2
11	3	14,29	19	5
12	4	19,05	16	9
13	5	23,81	12	14
14	3	14,29	7	17
15	2	9,52	4	19
16	2	9,52	2	21
	21	100,00		
modus	13			
median	13			
mean	12,86			
stdev	1,77			



Hasil Belajar IPS melalui Pembelajaran Menggunakan BSE IPS

Mengacu kepada tabel dan gambar di atas dapat diketahui beberapa informasi. Informasi yang dimaksud:

- 1) modus dan median masing-masing 13;
- 2) mean 12,86;
- 3) simpangan baku 1,77;
- 4) maksimum modus sebanyak 14 siswa;
- 5) minimum modus sebanyak 12 siswa;
- 6) skor minimum 10;
- 7) skor maksimum 16.

Mengacu kepada penghitungan uji t satu sampel dengan nilai mean pembandingan sebesar 13,00 (skor baku 65,00 persen) via SPSS, diperoleh nilai $t = -0,37$. Nilai ini berada pada sig. sebesar 0,715 sehingga $\text{sig.} = 0,715 > 0,05$ (Gambar 5). Dengan demikian, H_0 diterima. Maksudnya, mean observasi (data hasil belajar IPS menggunakan BSE IPS) sebesar 12,86 sama dengan mean pembandingan 13,00.

Berdasarkan kriteria yang disajikan di struktur metode, mean 12,86 setara dengan skor baku persen 64,29. Persentase ini termasuk dalam kategori sedang. Dengan demikian, hasil belajar IPS yang menggunakan bahan ajar BSE bagi siswa kelas 8B SMP Negeri 2 Tembilahan Hulu berkategori sedang.



One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
8B	21	12,86	1,769	,386

One-Sample Test						
Test Value = 13,00						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Interval of the Lower	Upper
8B	-,370	20	,715	-,143	-,95	,66

Gambar-5
 Tangkapan Layar SPSS Hasil Belajar IPS melalui Pembelajaran Menggunakan BSE IPS

3. Keampuhan LKPD Sederhana

Keampuhan LKPD sederhana yang dimaksudkan di sini adalah besaran perbedaan hasil belajar IPS antara yang pembelajaran yang menggunakan bahan ajar LKPD sederhana dengan bahan ajar BSE IPS. Di butir 1, diperoleh mean sebesar 15,57 untuk pembelajaran yang menggunakan LKPD sederhana sedangkan di butir-2, diperoleh mean sebesar 12,00 untuk pembelajaran yang menggunakan BSE IPS.

Melalui uji t sampel independen, dianalisis jika nilai t berada pada sig. > 0,05, maka diputuskan, kedua mean itu tidak berbeda secara signifikan. Akan tetapi, jika sig. =< 0,05, maka kedua mean itu berbeda secara signifikan.

Nilai t sampel independen sebesar 5,359. Nilai ini berada pada sig. 0,00 (Gambar 5). Dengan demikian, sig. = 0,00 < 0,05. Kriteria ini merupakan kriteria penolakan Ho sehingga H alternatif diterima. Maknanya, 2 mean yang secara kasat mata itu berbeda ternyata memang benar-benar berbeda secara nyata. Tersebab hasil belajar IPS melalui pembelajaran yang mengikutsertakan aspek bahasa berbasis teknik tugas menyalin dalam LKPD sederhana lebih tinggi dibandingkan yang menggunakan bahan ajar BSE IPS, maka dapat dikatakan bahwa keikutsertaan aspek bahasa melalui teknik tugas

menyalin ampuh dalam pembelajaran IPS indikator ekonomi maritim.

Group Statistics					
kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
data	kelas 8A	23	15,48	1,473	,307
	kelas 8B	21	12,86	1,769	,386

Independent Samples Test						
		for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
data	Equal variances assumed	,738	,395	5,359	42	,000
	Equal variances not assumed			5,314	39,098	,000

Gambar-5
 Tangkapan Layar Hasil Penghitungan Uji t Sampel Independen Data Hasil Belajar IPS

DISKUSI

Inti simpulan artikel ini adalah mengoptimalkan kegiatan membaca melalui tugas menyalin (dalam LKPD sederhana) pada kegiatan belajar yang dominan menggunakan teks tertulis naratif seperti dalam mata pelajaran IPS di SMP sangat ampuh. Melalui aspek bahasa yakni membaca yang didasari kepada kegiatan menyalin kembali di bidang kosong dalam LKPD dapat mencapai hasil belajar yang relatif tinggi dibandingkan dengan menggunakan bahan ajar dalam bentuk BSE IPS.

Pada dasarnya bahan ajar tertulis seperti BSE IPS untuk kelas VIII SMP/MTs berisi aspek bahasa (Indonesia). Dengan kata lain, bahan ajar ini hadir yang menjadi alat komunikasi antara guru dan siswa dikarenakan adanya aspek bahasa; tanpa bahasa (tulisan) bahan ajar tidak akan pernah ada. Hanya saja aspek bahasa yang termuat di dalam bahan ajar tidak sepenuhnya tunduk dengan hukum bahasa seperti hukum kalimat dan paragraf bahasa



Indonesia. Itulah sebabnya, di dalam BSE ditemukan sebuah paragraf yang hanya berisi satu kalimat. Di pihak lain, ditemukan pula sebuah paragraf yang berisi 2 unit gagasan. Fakta ini bertentangan dengan kaedah bahasa tentang paragraf.

Setelah menjawab ketiga pertanyaan dalam Tabel 3.6, tentu Anda dapat merumuskan maksud ekonomi maritim. Apakah sama ekonomi maritim dengan ekonomi kelautan?

Ekonomi kelautan (*marine economy*) merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan di wilayah pesisir, lautan, dan di darat untuk menghasilkan sumber daya alam (SDA) dan jasa-jasa lingkungan kelautan. Tujuan kegiatan ekonomi ini untuk menghasilkan barang dan jasa.

TUGAS MENYALIN-1

Salin secara utuh paragraf ke-2 di atas di bidang kosong di bawah ini. Gunakan pensil dan atau pena hitam permanen!

Ekonomi maritim (*maritime economy*) merupakan kegiatan ekonomi yang memanfaatkan sarana dan prasana kelautan, bukan mengambil SDA kelautan. Kegiatan ini antara lain mencakup transportasi laut, industri galangan kapal dan perawatannya, pembangunan dan pengoperasian pelabuhan, usaha penyeberangan sungai, selat,

danau, dan atau laut. Tujuan kegiatan ekonomi ini untuk menghasilkan barang dan jasa.

TUGAS MENYALIN-2

Salin secara utuh paragraf di atas di bidang kosong di bawah ini. Gunakan pensil dan atau pena hitam permanen!

Uji Kompetensi

- 1) Benarkah usaha penyeberangan sungai yang ada di daerah Anda termasuk dalam usaha ekonomi kelautan? Jawaban harus dilengkapi dengan alasan singkat!
- 2) Benarkah usaha pemasangan bubu sungai /laut yang ada di daerah Anda termasuk dalam usaha ekonomi maritim? Jawaban harus dilengkapi dengan alasan singkat!
- 3) Tulis satu kesamaan contoh usaha ekonomi kelautan dan ekonomi maritim!



Gambar-6 di bawah ini ditampilkan bagian utama LKPD sederhana. Fitur tugas menyalin dan sebagian kecil uji kompetensi yang ada merupakan bagian dari teknik pembelajaran.

Berbagai hasil penelitian tentang hasil belajar IPS yang menggunakan bahan ajar BSE IPS memperlihatkan hasil yang bervariasi. Kebervariasian itu disajikan berikut ini:

- 1) Nisa dkk. (2019) dalam artikel dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Gunungpati. *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, 1(2), 136-139. <https://doi.org/10.15294/sosiolium.v1i2.36417>
- 2) Putri dkk. (2022) dalam artikel dengan judul Implementasi Humanism Learning Theory dalam Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Sumbang Si Siwah. *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, 4(2), 170-176. <https://doi.org/10.15294/sosiolium.v4i2.62652>
- 3) Malik & Ginanjar (2023) dalam artikel dengan judul Pengembangan E-Comic sebagai Media Pembelajaran IPS pada Materi Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia di MTs Negeri 1 Kota Bekasi. *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, 5(1), 34-40. <https://doi.org/10.15294/sosiolium.v5i1.58139>

BSE IPS dan LKPD sederhana yang digunakan dalam pembelajaran IPS sesungguhnya berperan untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Pada satu sisi, keduanya berfungsi sebagai bahan ajar. Pada sisi lainnya berfungsi sebagai media pembelajaran. Fungsi-fungsi ini memang senada dengan artikel ilmiah online lainnya (Karo-Karo & Rohani, 2018:94; Miftah, 2013:97; Arsyad, 2013:19; Awalia dkk., 2022:53; Wahidin & Syaefuddin, 2018:50; Umar, 2014:135; Heriyanti dkk., 2017:215; Tafanao, 2018:107; Pratiwi, & Nugraheni, 2022:1485; Giyanto & Ghoni, 2020:929; Magdalena dkk., 2021:321; Nurmadiyah, 2016:51; Nomleni & Manu, 2018:223) Mahnun,

2012:30; Muhson, 2010:8; Ngubaidillah & Kartadie, 2018:100; Sarmono, 2013:27).

Media pembelajaran yang merupakan satu di antara perangkat pembelajaran pada dasarnya memiliki efek domino terhadap siswa. Melalui media yang menarik, motivasi belajar siswa menjadi lebih baik. Dengan kata lain, media pembelajaran menjadi pemicu motivasi belajar siswa. Motivasi belajar penting dimiliki siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang tersedia di berbagai tulisan ilmiah (Andriani & Rasto, 2019:84; Muhammad, 2016:90; Rospiati, 2022:551; Emda, 2018:178; Sardiman, 2007:19; Budiningsih, 2005:12)

SIMPULAN

Inilah 3 simpulan artikel ini. Pertama, kategori hasil belajar IPS melalui aspek bahasa menggunakan teknik tugas menyalin dalam LKPD sederhana terhadap siswa kelas 8A berkategori tinggi. Kedua, hasil belajar bagi IPS tanpa aspek bahasa karena menggunakan teknik tugas menyalin dalam bahan ajar BSE terhadap siswa kelas 8B berkategori sedang. Ketiga, hasil belajar IPS antara siswa kelas 8A yang diajarkan menggunakan aspek bahasa melalui teknik tugas menyalin dalam LKPD sederhana ampuh dibandingkan pembelajaran yang menggunakan BSE.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Rike & Rasto. (2019). Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Volume 4, Nomor 1, Januari 2019, 80-86.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Editor: Asfiah Rahman. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahdiati, A. (2023). Peningkatan Keterampilan Memahami Indikator Akhlak melalui Teknik Tugas Menyalin Teks Cerpen Profetik dalam LKPD Khusus. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(4), 527-536. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i4.324>



- Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Awalia, I.; Pamungkas, A. S.; & Alamsyah, T. P. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Animasi Powtoon pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD. *Jurnal KREANO*, 10(1), 49–56. <https://doi.org/10.15294/kreano.v10i1.18534>.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi, Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiningsih, C. Asri. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buono, G., & Nisa, A. (2023). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran IPS di SMP Karangturi Semarang. *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, 5(1), 53-65. <https://doi.org/10.15294/sosiolium.v5i1.58024>
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 2, 172-182. DOI:10.22373/lj.v5i2.2838
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education*. Eighth Edition New York: McGraw-Hill.
- Giyanto & Ghoni, A. (2020). Developing Virtual Smart Fraction Media based on Adobe Flash for Learning Fraction in Mathematics. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(6), 927-933.
- Herayanti, L. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle pada Mata Kuliah Fisika Dasar. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Volume 37, Nomor 2, Juni, 210-219.
- Karo-Karo, I. R. & Rohani. (2018). Manfaat Media Pembelajaran. *Jurnal Axiom*, 7(1), Januari-Juni, 91- 96.
- Magdalena, I., Shodikoh, A. F., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W. & Susilawati, I. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi. *Jurnal Edukasi dan Sains*, Volume 3, Nomor 2, Agustus 2021, 312-325.
- Mahnun, N. (2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *An-Nida'*, 37(1), 27-35.
- Malik, A., & Ginanjar, A. (2023). Pengembangan E-Comic sebagai Media Pembelajaran IPS pada Materi Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia di MTs Neegeri 1 Kota Bekasi. *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, 5(1), 34-40. <https://doi.org/10.15294/sosiolium.v5i1.58139>
- Malik, R.S. & Hamied, F.A. (2014). *Research Methods: A Guide for First Time Researchers*. Bandung: UPI Press.
- Miftah, M. (2013). Fungsi dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 1, Nomor 2, 2013, 95-105.
- Mondolalo, D., & Mulyadi. (2023). Keterampilan Menulis Struktur Deskripsi Umum Teks Deskripsi dalam Pembelajaran Menggunakan Teknik Tugas Menyalin Pendekatan Individual. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(5), 693–700. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i5.530>
- Muhammad, M. (2016). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, Volume 4, Nomor 2, Juli, 87-97. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>
- Muhson, A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Volume 8, Nomor 2, Desember 2010, 1-10.



- Mukminan, M; Mulyani, E; Nursa'ban, M.; & Supardi, S. (2017). *Ilmu Pengetahuan Sosial: Untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Penelaah: Ari Sapto dkk. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyadi, M. (2023). Efektivitas Penggunaan Teknik Tugas Menyalin dan Teknik Tes dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Teks Eksposisi Topik Profetik. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(4), 499–508. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i4.321>
- Nisa, M., Purnomo, A., & Putri, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Gunungpati. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 1(2), 136-139. <https://doi.org/10.15294/sosiolum.v1i2.36417>
- Ngubaidillah, A. & Kartadie, R. (2018). Pengaruh Media Visual Menggunakan Aplikasi Lectora Inspire terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(2), 95-102.
- Nomleni, F. T., & Manu, T. S. N. (2018). Pengembangan Media Audio Visual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(3), 219–230. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p219-230>.
- Nurmadiyah, N. (2016). Media Pendidikan. *Jurnal Al-Afkar Vol. 5(1), April 2016*, 43-62.
- Pratiwi, Y., & Nugraheni, A. S. (2022). Problematika Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia di SD/MI. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (5), 1479-1490. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i5.8977>
- Pramono, S. E. (2013). *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Semarang: Widya Karya.
- Purwanto, N. (2008). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Putri, N., Aricindy, A., Sholeh, M., & Utomo, C. (2022). Implementasi Humanism Learning Theory dalam Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Sumbang Si Siwah. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 4(2), 170-176. <https://doi.org/10.15294/sosiolum.v4i2.62652>
- Razak, A. (2021). *How to Teach Your Student to Write: Student Worksheet in Junior High School*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Razak, A. (2022). *Menggapai Mixed Methods Bidang Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Edisi-1. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Razak, A. (2023). *Statistika: Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Rospinati, R. (2022). Pengaruh Motivasi Kerja dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Manajemen Pembelajaran Guru SMP Negeri. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (2), 547-557. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8649>.
- Sardiman AM. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiawati, W., & Lestari, P. (2023). Literasi Budaya dan Kewarganegaraan dalam Penguatan Nilai Nasionalisme melalui Pembelajaran IPS di SMP Kebon Dalem Semarang. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 5(1), 7-15. <https://doi.org/10.15294/sosiolum.v5i1.58326>
- Setiawan, N. (2007). "Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slavin dan Tabel Krejcie-Morgan: Telaah Konsep dan Aplikasinya". Makalah: Diskusi Ilmiah Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan Unpad, Kamis 22 November 2007.



- Suharjo, B. (2013). *Statistika Terapan: Disertai Contoh Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tafanao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), Juli, 103-114.
- Umar, U. (2014). Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Tarbawiyah*, Volume 11, Nomor 1, Edisi Januari-Juli 2014, 131-144.
- Umar, A., & Salam, R. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di MTs Muftahul Ulum Ngembal Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan. *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, 5(1), 16-25. <https://doi.org/10.15294/sosiolium.v5i1.58200>
- Wahidin, U. & Syaefuddin, A. (2018). Media Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 07, No. 1, 2018, 47-65.